

Pengaruh Metakognisi, Efikasi Diri, Disposisi Produktif, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Ahmad Talib^{*1}, Baso Intang Sappaile², Ahmad Zaki³, dan Norma Nasir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email Correspondence Author: ahmad.talib@unm.ac.id^{*1}

Info Artikel

Article history:

Kirim: 20/09/2026
Perbaikan: 03/10/2026
Terima: 09/10/2026
Publikasi: 15/10/2026

Kata-kata kunci:

Metacognition; Self-
Efficacy; Productive
Disposition; Motivation
and Mathematics
Learning Achievement

ABSTRAK

Several factors believed to influence mathematics learning achievement are metacognition, self-efficacy, productive disposition, and learning motivation, therefore this study aims to determine how much the influence of metacognition, self-efficacy, roductive Disposition, motivation to student mathematics learning achievement. This research is a quantitative ex-post facto type. The population in the study were all VIII grade students of SMPN 6 Moncongloe in the even semester of the 2023/2024 academic year, the sample used in this study were 80 students with systematic proportional random sampling technique. The instruments used were metacognition questionnaire, self-efficacy, roductive Disposition, and learning motivation. Data analysis techniques used descriptive statistics and inferential statistics with path analysis. (1) Descriptive research results show that the average value of metacognition is 143.80 in the moderate category. The average value of self- efficacy is 58.01 in the moderate category. The mean value of roductive Disposition is 91.86 in the moderate category. The average value of motivation is 70.48 in the high category and the value of learning achievement is 77.40 in the high category. (2) The results of inferential research show that metacognition, self- efficacy, roductive Disposition and learning motivation have a positive and significant effect on learning achievement. (3) The variables of metacognition, self- efficacy, roductive Disposition have a positive but insignificant effect on learning achievement through learning motivation. (4) The influence of metacognition, self-confidence, roductive Disposition directly to students' mathematics learning achievement is better than the indirect effect through learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Usaha untuk menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia pendidikan adalah mendidik siswa, tentang bagaimana cara berpikir dan beradaptasi dengan potensi dirinya. Keberhasilan pendidikan pada abad ke-21 akan tergantung terutama pada sejauh mana guru dan siswa mengenal karakteristik akademik yang dimiliki dan mengeksplornya dalam pembelajaran matematika di kelas. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari dalam jenjang pendidikan. Menurut Abdurrahman (2003) alasan mengenai pentingnya siswa mempelajari matematika, yaitu (1) matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (2) matematika berfungsi sebagai penghubung dengan ilmu-ilmu lain, (3) matematika sebagai komunikasi yang jelas, (4) memberikan pengetahuan dan (5)

matematika dapat membantu individu mengembangkan kemampuan penalaran logis dan memecahkan masalah.

Pentingnya pembelajaran matematika tidak disertai dengan peningkatan prestasi dalam bidang matematika. Prestasi belajar matematika siswa di Indonesia masih kurang memuaskan. Pada data OECD berdasarkan hasil survey *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara dengan skor rata-rata 490. Pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara dengan skor rata-rata 489 (OECD, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Moncongloe pada awal Tahun 2024, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai prestasi belajar yang rendah atau di bawah dari KKM. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang dapat memperlihatkan seberapa baik dan buruknya kinerja siswa dalam belajar matematika. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti gaya belajar, efikasi diri dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa dari luar seperti lingkungan belajar, strategi pengajaran dan lain-lain.

Metakognisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, dimana metakognisi didefinisikan sebagai suatu kata yang berkaitan dengan apa yang siswa ketahui tentang dirinya sendiri sebagai individu yang belajar dan bagaimana siswa mampu mengontrol serta menyesuaikan perilakunya. Menurut Arriah (2016) kesuksesan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang siswa ketahui dan bagaimana melakukannya. Selain itu Nirfayanti dan Erna (2021) menyatakan bahwa kemampuan metakognisi merupakan kesadaran seseorang yang memuat proses kognitifnya atau proses pengaturan diri seseorang dalam belajar sehingga cara belajar dapat diketahui oleh individu tersebut, waktu yang tepat untuk belajar dan strategi yang cocok agar setiap hal dapat terkontrol dengan baik. Kemampuan metakognisi memungkinkan siswa mampu mengelola kecakapan kognitif dan dapat melihat kelemahan yang ada pada diri siswa, sehingga metakognisi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusaeri dan Mulhamah (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara metakognisi dan prestasi belajar matematika siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada efikasi bahwa seseorang dapat meramalkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas atau melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan adalah salah satu faktor yang mencakup kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan (Arif dan Sumaryoto, 2021). Efikasi diri dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan seseorang dalam belajar dan dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sufirmasyah (2015) bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap prestasi

belajar. Fitriani dan Pujiastuti (2021) juga berpendapat bahwa semakin tinggi keyakinan atau efikasi yang dimiliki siswa, prestasi belajarnya juga akan semakin baik.

Selain efikasi diri, disposisi produktif juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disposisi produktif berkaitan dengan kemampuan afektif pada matematika, yaitu sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Selain itu, Menurut Talib dkk (2022) disposisi produktif juga mencakup kemampuan siswa untuk menerapkan ide-ide matematika pada situasi dunia nyata dan memiliki kepercayaan diri bahwa apa yang di peroleh dalam pembelajaran matematika merupakan kunci dalam menyelesaikan masalah matematis. Fanisia dan Aniswita (2022) juga mengungkapkan bahwa disposisi produktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, dimana semakin baik disposisi yang dimiliki siswa maka prestasi belajarnya akan semakin meningkat. Hal ini juga dikemukakan Siregar dan Lisma (2019) bahwa terdapat pengaruh disposisi terhadap prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap disposisi yang dimiliki siswa dalam belajar matematika.

Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong timbulnya usaha dan pencapaian prestasi belajar yang baik, siswa dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan selalu berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Winata dan Friantini (2019) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencapai prestasi yang maksimal. Nugroho dan Warmi (2022) juga mengatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, dimana semakin baik motivasi belajar yang dimiliki semakin baik juga prestasi belajar matematika yang akan diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan secara keseluruhan dapat diketahui, bahwa setiap variabel memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa, Oleh karena itu peneliti mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni akan melihat pengaruh beberapa faktor yaitu, metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini memiliki 5 pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimana deskripsi metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe ? 2). Bagaimana pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe ? 3). Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe ? 4). Bagaimana pengaruh disposisi produktif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe ? dan 5). Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe ?

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika siswa, termasuk hubungan langsung dan tidak langsung sesuai dengan model jalur yang ditetapkan.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 134 siswa. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih menggunakan teknik *systematic proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sistematis dengan memperhatikan proporsi jumlah siswa pada setiap kelompok atau kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas angket metakognisi, angket efikasi diri, angket disposisi produktif, dan angket motivasi belajar. Masing-masing angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang bersangkutan. Data prestasi belajar matematika diperoleh dari dokumentasi nilai matematika pada rapor siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 80 siswa yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif, dan motivasi belajar. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai matematika pada rapor siswa sebagai indikator prestasi belajar matematika.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik skor responden pada masing-masing variabel, meliputi rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, variansi, nilai minimum, nilai maksimum, dan kategorisasi skor.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengestimasi hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel sesuai dengan model penelitian. Hasilnya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bahwa desain *ex post facto* tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat

3. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistika deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai Statistik				
	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	Y
Mean	143,80	58,01	91,86	70,48	79,70
Median	144,50	58,00	91,00	71,50	80,50
Standar Deviasi	10,62	5,89	8,59	8,29	5,14
Variansi	112,82	34,72	73,79	68,53	26,42
Minimum	116	46	74	51,00	62
Maximum	169	71	118	87,00	87

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 80 siswa, skor rata-rata metakognisi siswa (X1) sebesar 143,80, rata-rata efikasi diri (X2) sebesar 58,01, rata-rata disposisi produktif (X3) sebesar 91,86, rata-rata motivasi belajar (X4) sebesar 70,48 dan skor rata-rata pada prestasi belajar siswa (Y) sebesar 79,70.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Metakognisi

Skor perolehan	Frekuensi	Persen	Kategori
$159,73 < X$	4	5%	Sangat Tinggi
$149,11 < X \leq 159,73$	19	23,75%	Tinggi
$138,49 < X \leq 149,11$	31	38,75%	Sedang
$127,87 < X \leq 138,49$	20	25%	Rendah
$X \leq 127,87$	6	7,5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Tabel 2 Menunjukkan bahwa skor metakognisi siswa dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 38,75%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Efikasi Diri

Skor perolehan	frekuensi	Persen	Kategori
$66,85 < X$	7	8,75%	Sangat Tinggi
$60,96 < X \leq 66,85$	15	18,75%	Tinggi
$55,07 < X \leq 60,96$	33	41,25%	Sedang
$49,18 < X \leq 55,07$	19	23,75%	Rendah
$X \leq 49,18$	6	7,5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor efikasi diri siswa dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 41,25%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Disposisi Produktif

Skor perolehan	frekuensi	Persen	Kategori
$77,46 < X$	5	6,25%	Sangat Tinggi
$69,44 < X \leq 77,46$	16	20%	Tinggi
$61,39 < X \leq 69,44$	34	42,5%	Sedang
$53,34 < X \leq 61,39$	21	26,25%	Rendah
$X \leq 53,34$	4	5%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Tabel 4 Menunjukkan bahwa skor disposisi produktif siswa dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 42,5%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Motivasi Belajar

Skor perolehan	frekuensi	Persen	Kategori
$79,08 < X$	5	6,25%	Sangat Tinggi
$70,81 < X \leq 79,08$	24	30%	Tinggi
$62,54 < X \leq 70,81$	23	28,75%	Sedang
$54,27 < X \leq 62,54$	23	28,75%	Rendah
$X \leq 54,21$	5	6,25%	Sangat Rendah
Jumlah	100	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 30%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Prestasi Belajar

Skor perolehan	frekuensi	Persen	Kategori
90 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
80 – 89	48	60%	Tinggi
65 – 79	31	38,75%	Sedang
55 – 64	1	1,25%	Rendah
< 55	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	80	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor prestasi belajar siswa dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%.

Hasil analisis statitika infrensial

a. Uji normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	<i>p – value</i>
One sample Kolmogorov-Smirnov	0,200

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Metakognisi	1,979	Bebas Multikolinearitas
Efikasi Diri	2,651	Bebas Multikolinearitas
Disposisi produktif	2,377	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Belajar	2,460	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan **Tabel 8.** diperoleh nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel eksogen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>p – value</i>
Prestasi Belajar - Metakognisi	0,374
Prestasi Belajar – Efikasi Diri	0,052
Prestasi Belajar – Disposisi produktif	0,951
Prestasi Belajar - Motivasi Belajar	0,489

Berdasarkan **Tabel 9.** diperoleh *p-value* (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji hipotesis

Tabel 10. Signifikansi Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

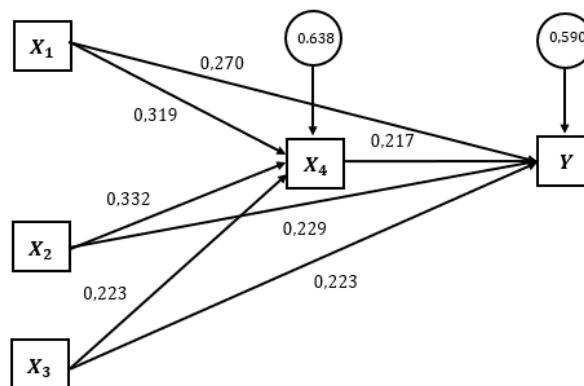
Pengaruh Langsung	Koefisien jalur	<i>P-Value</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,270	0,006
$X_2 \rightarrow Y$	0,229	0,042
$X_3 \rightarrow Y$	0,233	0,037
$X_4 \rightarrow Y$	0,217	0,046

Berdasarkan **Tabel 10.** diperoleh nilai koefisien jalur serta probabilitas menunjukan pengaruh yang signifikan antar suatu variabel terhadap variabel lainnya, dimana nilai signifikan untuk variabel metakognisi sebesar 0,006, efikasi diri sebesar 0,042, disposisi produktif sebesar 0,037, dan motivasi belajar sebesar 0,046. Semua variabel masing-masing memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif dan motivasi belajar berpengaruh langsung positif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tabel 11. Signifikansi Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien jalur	<i>P-Value</i>
$X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,069	0,069
$X_2 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,072	0,072
$X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,048	0,014

Berdasarkan Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung X_1, X_2, X_3 terhadap Y melalui X_4 beturut-turut dengan nilai sebesar $X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y = 0,069$, $X_2 \rightarrow X_4 \rightarrow Y = 0,072$, dan $X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y = 0,048$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel metakognisi, efikasi diri dan disposisi produktif berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar matematika siswa.



Gambar 1. Diagram analisis jalur

Keterangan:

→: Hubungan kausal

X_1 : Metakognisi

X_2 : Efikasi Diri

X_3 : Disposisi produktif

X_4 : Motivasi

Y : Prestasi Belajar

Berdasarkan Gambar 1. di atas diperoleh persamaan struktural model I dan model II sebagai berikut:

$$X_4 = 0,319X_1 + 0,332X_2 + 0,223X_3 + 0,638$$

$$Y = 0,270X_1 + 0,229X_2 + 0,223X_3 + 0,217X_4 + 0,590$$

Pembahasan

1. Deskripsi variabel metakognisi, efikasi diri, disposisi produktif, motivasi belajar dan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh metakognisi siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 143,80. Jumlah siswa yang berada pada kategori sedang ini sebanyak 38,75%. Efikasi diri siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 58,01 dengan jumlah siswa sebanyak 41,25 %. Disposisi produktif siswa juga berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 91,86 dengan jumlah siswa sebanyak 42,5%. Motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 70,48 dengan Jumlah siswa sebanyak 30% dan prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,4. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi ini sebanyak 60%. Hal ini berarti bahwa mayoritas kemampuan metakognisi, efikasi diri, dan disposisi produktif

siswa berada pada kategori sedang sedangkan motivasi dan prestasi belajar dominan berada pada kategori tinggi.

2. Pengaruh secara langsung metakognisi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,270 dan nilai $p - value = 0,006 < \alpha = 0,05$ yang berarti metakognisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini sejalan dengan Nirfayanti dan Erna (2021) bahwa metakognisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, artinya metakognisi dapat dijadikan sebagai prediktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kusaeri dan Mulhamah (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel metakognisi terhadap prestasi belajar sebesar 0,62 dengan nilai t sebesar 6,31. Kemudian Penelitian Talib dkk (2022) yang memperoleh hasil koefisien jalur variabel metakognisi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,209, dimana hasil yang diperoleh lebih kecil dari koefisien jalur penelitian ini, sehingga dianggap dapat melemahkan penelitian yang dilakukan. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ulichusna dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar baik itu faktor yang berasal dari dalam atau luar diri siswa.

Metakognisi adalah pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya sendiri, atau pengetahuan tentang kognisinya serta kemampuan dalam mengatur dan mengontrol pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang menyangkut aktivitas kognisinya dalam belajar dan berpikir. Sehingga dalam penelitian ini metakognisi memberikan dampak yang signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi adalah siswa yang dapat mengatur aktivitas kognisinya.

3. Pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,229 dan nilai $p - value = 0,042 < \alpha = 0,05$ yang berarti efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Sumaryoto (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Sufirmansyah (2015) bahwa efikasi diri memberikan sumbangan positif dan signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Artinya, tingkat keyakinan atau efikasi dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menentukan prestasi belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Fitriani dan Pujiastuti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar matematika siswa dengan besar pengaruh 0,653 atau sebesar 65,3%. Kemudian, hasil penelitian ini dilemahkan oleh penelitian Ilhamsyah (2012) yang menunjukkan bahwa efikasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dengan koefisien jalur 0,177 dimana hasil penelitian ilhamsyah lebih kecil dari koefisien jalur yang diperoleh pada penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arriah (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar. Hal

ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa. Adanya perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena beberapa alasan, salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan efikasi diri yang berada pada setiap siswa.

Efikasi diri sangat dibutuhkan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik karena dengan adanya efikasi diri dalam diri siswa, maka siswa mampu mengerjakan tugas matematika yang diberikan, dengan efikasi diri maka muncul kemantapan hati dalam belajar dan terus berusaha, sehingga ketika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi pada dirinya dapat menyebabkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah.

4. Pengaruh secara langsung disposisi produktif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,223 dan nilai $p - value = 0,037 < \alpha = 0,05$ yang berarti disposisi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanisia dan Aniswita (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi produktif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siregar dan Lisma (2019) juga berpendapat bahwa terdapat pengaruh disposisi terhadap prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sikap disposisi yang dimiliki siswa dalam belajar matematika. Pengaruh yang terjadi antara disposisi produktif terhadap prestasi belajar adalah positif secara signifikan. Kemudian hasil penelitian ini dilemahkan oleh penelitian Risnah dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif disposisi produktif terhadap prestasi belajar dengan koefisien 0,084, dimana hasil penelitian Risna dkk memberikan pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan hasil penelitian ini, sehingga dianggap melemahkan hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Talib dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan disposisi produktif terhadap hasil belajar, akan tetapi disposisi tetap berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar matematika.

Disposisi produktif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi adalah siswa yang memiliki disposisi produktif yang baik, yaitu memiliki kepercayaan diri dalam belajar, memiliki minat dan rasa ingin tahu dalam belajar matematika, berpikiran terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide matematis dan berbagai alternatif penyelesaian masalah, kemudian siswa dapat merefleksi pemikiran dalam belajar matematika dan memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas matematika.

5. Pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,217 dan nilai $p - value = 0,046 < \alpha = 0,05$ yang berarti motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Warmi (2022) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana semakin baik motivasi belajar yang dimiliki semakin baik juga hasil belajar matematika yang akan diperoleh oleh siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Cleopatra (2015) bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan mempunyai sumbangsih yang sangat dominan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,906 lebih besar dari hasil penelitian ini. Kemudian penelitian ini dilemahkan oleh Winata dan Friantini (2019) yang memperoleh pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,195 lebih kecil dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hytti dkk (2010) yang mengungkapkan bahwa motivasi instrinsik memiliki efek negatif terhadap hasil belajar.

Seseorang yang memiliki motivasi mempunyai kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mendorong semangat belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan frekuensi belajarnya akan menjadi semakin meningkat. Kemudian siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memperlihatkan adanya minat, hasrat, keinginan untuk berhasil, kepercayaan diri dan ketekunan dalam mempelajari matematika, serta akan berusaha untuk memahami materi dengan baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

6. Pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan nilai koefisien jalur sebesar 0,069 dan nilai $p - value = 0,083 > \alpha = 0,05$ yang berarti metakognisi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar matematika siswa. Artinya metakognisi berpengaruh positif namun kecil terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2016) bahwa kesadaran metakognitif berpengaruh namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar. Zamsir (2021) juga mengungkapkan bahwa metakognisi dan motivasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Talib dkk (2021) yang menyatakan bahwa metakognisi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi dengan koefisien jalur sebesar 0,048.

Metakognisi merupakan kesadaran seseorang tentang proses kognitifnya atau proses pengaturan diri seseorang dalam aktivitas belajarnya, sehingga individu tersebut dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencapai tujuan, serta dapat mengevaluasi langkah-langka yang telah diambil sebelumnya. Selain metakognisi, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun dalam penelitian ini motivasi memberikan kontribusi yang kecil sebagai prediktor dalam mempengaruhi metakognisi terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan situasi dan kondisi di setiap tempat penelitian dan tentunya dipengaruhi oleh adanya perbedaan kemampuan metakognisi dan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa di masing-masing daerah penelitian.

7. *Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar siswa*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,072 nilai $p - value = 0,095 > \alpha = 0,05$ yang berarti efikasi diri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochmah dan Kurniawan (2022) bahwa efikasi diri berpengaruh namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan $p - value$ 0,192. Motivasi sebagai variabel intervening diharapkan mampu menjadi prediktor dalam meningkat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar. kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sufirmasyah (2015) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi sebagai variabel intervening sebesar 82,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Arif dan sumaryoto (2021) juga mengungkapkan bahwa efikasi mempengaruhi prestasi belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dengan analisis hasil hipotesis sebesar 0,259 dan signifikansi 0,000. Sedangkan secara tidak langsung yakni melalui mediasi motivasi diketahui bahwa efikasi mempengaruhi sebesar 0,073.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan meningkatkan kemampuan dan efikasi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, motivasi juga memberikan pengaruh yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, dimana motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun dalam penelitian ini motivasi memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, artinya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar memiliki pengaruh yang kecil. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan situasi dan kondisi di setiap tempat penelitian dan tentunya dipengaruhi oleh adanya perbedaan tingkat efikasi diri dan motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa di masing-masing daerah penelitian.

8. *Pengaruh disposisi produktif terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar siswa*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,048 nilai $p - value = 0,144 > \alpha = 0,05$ yang berarti disposisi produktif berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk (2020) disposisi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, dimana dijelaskan bahwa disposisi produktif merupakan sikap atau kesadaran siswa dalam pelajaran matematika. Disposisi produktif berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah, apakah siswa percaya diri, tekun, berminat dan berpikiran terbuka untuk mengeksplorasi berbagai ide dan alternatif pemecahan masalah matematika. Menurut Annajmi (2018) disposisi produktif sangat penting dalam pembelajaran matematika, disposisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Adapun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa disposisi produktif

memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Artinya disposisi produktif dengan motivasi sebagai variabel intervening memberikan pengaruh yang kecil terhadap prestasi belajar.

Motivasi merupakan faktor pendorong setiap individu untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi belajar diharapkan mampu menjadi prediktor dalam meningkatkan pengaruh disposisi produktif terhadap prestasi belajar, yang dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang kecil, hal ini bisa terjadi karena terdapat perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa, mengakibatkan disposisi produktif berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

9. Pengaruh metakognisi secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh tidak langsung

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung metakognisi terhadap prestasi belajar adalah 0,270 dan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung metakognisi terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah 0,069. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi lebih berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar, dengan kata lain pengaruh metakognisi secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Jadi, siswa yang memiliki metakognisi dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara langsung tanpa melalui motivasi belajar.

10. Pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh tidak langsung

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar adalah 0,229 dan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah 0,072. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri lebih berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar dengan kata lain pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Jadi, siswa yang memiliki efikasi diri dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara langsung tanpa melalui motivasi belajar.

11. Pengaruh disposisi produktif secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh tidak langsung

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien jalur pengaruh langsung disposisi produktif terhadap prestasi belajar adalah 0,223 dan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung disposisi produktif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar adalah

0,048. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi produktif lebih berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar dengan kata lain pengaruh disposisi produktif secara langsung terhadap prestasi belajar lebih baik dari pada pengaruh disposisi produktif terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Jadi, siswa yang memiliki disposisi produktif dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara langsung tanpa melalui motivasi belajar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini: (1) Metakognisi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 38,75%, efikasi diri juga berada pada kategori sedang dengan persentase 41,25%, disposisi produktif pada kategori sedang dengan persentase 42,5%, motivasi belajar siswa pada kategori tinggi dengan persentase 30% dan prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%. (2) Metakognisi memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,270. (3) Efikasi diri memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien jalur sebesar 0,229. (4) Disposisi produktif memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien jalur sebesar 0,223. (5) Motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien jalur sebesar 0,217. (6) Metakognisi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,069. (7) Efikasi diri memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,072. (8) Disposisi produktif memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,048. (9) Pengaruh metakognisi secara langsung terhadap prestasi belajar matematika lebih baik dari pada pengaruh tidak langsung. (10) Pengaruh efikasi diri secara langsung terhadap prestasi belajar matematika lebih baik dari pada pengaruh tidak langsung. (11) Pengaruh disposisi produktif secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika lebih baik dari pada pengaruh langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annajmi, A. (2018). Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 1-8. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4730>.
- Arif, M., & Sumaryoto. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Siswa Atas Iklim Kelas, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Survei Pada MTs Swasta di Kabupaten Pati). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*. 4(3), 239-249.
- Arriah, F. (2016). Pengaruh Metakognisi Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Bulukumba. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.
- Fanisia, S., & Aniswita, A. (2022). Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 01-14. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i1.5364>.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2793-2801. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Hytti, U., Stenholm, P., Heinonen, J., & Seikkula-Leino, J. (2010). Perceived learning outcomes in entrepreneurship education: The impact of student motivation and team behaviour. *Education+ Training*, 52(89), 587-606. <https://doi.org/10.1108/00400911011088935>.
- Ilhamsyah. (2012). Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kabupaten Wajo. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Kusaeri, K., & Mulhamah, U. N. (2016). Kemampuan regulasi diri siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar matematika. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 1(1), 31-42. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.31-42>
- Munir, N. P. (2016). Pengaruh kesadaran metakognitif terhadap motivasi belajar dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Pare-Pare. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan ALam*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i2.256>.
- Nirfayanti, N., & Erna, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 109-124. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.178>.
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(2), 407-418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Nurhayati, A. S., Nurfalah, I. A., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p18-26>
- OECD. (2019). *Result Combine Executive Summaries*. PISA-OECD Publishing.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 2528-4495. <https://doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.41-50>.
- Risnah, K., Masrura, S. I., & Aprisal, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(2), 268-278. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i2.124>.
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 68-83. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>.

- Siregar, M. A. P., & Lisma, E. (2019). The effect of disposition on student mathematics learning achievement in Medan State 28 junior high school. *Journal of Community Service and Reserch*, 3(1), 22-27. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v3i1.14402>
- Sufirmasnyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kendiri dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religi*. 3(2), 133-156. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.166>.
- Talib, A., Djadir, D., & Rahyuni, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Enrekang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Talib, A., Rusli., & Syarifatunnisa. (2022). Kontribusi Disposisi Matematis dan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 21-38. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a2>
- Ulichusna, A. A., Sari, T. H. N. I., & Susilo, G. (2019). Pengaruh Metakognisi Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Kompetensi*, 12(1), 44-52. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.21>
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(2), 85-92. <https://doi.org/10.25273/jipm.v7i2.3663>.
- Zamsir., Prajono, R., & Sari, S. M. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(03), 134-148. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.22>.